

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS  
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN  
KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Ayu Dwi Hasty<sup>1</sup>  
Vinola Herawaty<sup>2\*</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Trisakti  
<sup>1</sup>[hastyayu@gmail.com](mailto:hastyayu@gmail.com)  
<sup>2</sup>[vinolaherawaty@yahoo.com](mailto:vinolaherawaty@yahoo.com)

---

**Abstract**

*This study aims to examine the effect of ownership structure, leverage, profitability and dividend policy on earnings management. In addition, this study wanted to test audit quality as a moderating variable on the relationship between ownership structure, leverage, profitability and dividend policy on earnings management. Independent variables used in this research are managerial ownership, leverage, profitability, and dividend policy. Dependent variable used in this research is earnings management. While the moderation variable used in this research is audit quality. The sample in this research is a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015. The total sample used was 99 for three consecutive years, taken through purposive sampling. The method of analysis of this research using multiple linear regression analysis.*

*The results indicate that managerial ownership negatively affect earnings management, leverage and profitability have a positive effect on earnings management, while dividend policy has no positive effect on earnings management for model 1. As for model 2 shows that managerial ownership has a significant negative effect on earnings management, leverage, profitability and dividend policy have a positive effect on earnings management. Audit quality is not able to moderate the relationship between managerial ownership, leverage, profitability, dividend policy on earnings management.*

**Keywords** : managerial ownership, leverage, profitability, dividend policy, earnings management, audit quality

**Jel Classification** : M41

---

Submission Date: Juni 2017

Accepted Date: Oktober 2017

\*Correponding Author

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak luar, diluar korporasi organisasi yang merupakan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan untuk dilaporkan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan dengan parameter berupa laba. Laporan keuangan merupakan aktivitas dari pencatatan keuangan yang terjadi dalam satu tahun. Sehingga menjadikan laporan keuangan tersebut sebagai tolak ukur untuk pemegang saham atau calon investor dalam menilai perusahaannya, pemegang saham akan menilai kinerja manajemen dalam menjalankan pekerjaannya. Adanya pengukuran dalam laporan keuangan dan informasi laba sebagai arahan untuk kinerja manajemen dalam laporan laba/rugi.

Adanya laporan laba/rugi, merupakan hal yang sangat penting karena informasi laba yang diterima dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi laporan keuangan, dan sebagai kemampuan mengetahui dalam kinerja keuangan perusahaan. Informasi laba merupakan indikator untuk mengukur kinerja atas pertanggung jawaban manajemen dalam mencapai tujuan operasi yang sudah ditetapkan serta membantu pemilik untuk memperkirakan *earnings power* perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya.

Manajemen laba akan memberikan dampak secara langsung terhadap kemampuan prediktif informasi laporan keuangan atas *future profitability* perusahaan. Dampak yang timbul bisa mengurangi kemampuan prediktif dari laporan keuangan atau oportunistik dimana bagi pihak manajemen yang melaporkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan mereka untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mengakibatkan keputusan yang diambil dapat merugikan investor. Sehingga dampaknya tidak mengurangi kemampuan prediktif suatu laporan keuangan, dan manajemen akan lebih memperhatikan laba yang disajikan oleh keputusan yang diambil bagi investor dan manajemen.

*Corporate governance* adalah konsep demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi dan *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak Marihot dan Dody (2007).

Kepemilikan manajerial, sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan dalam perusahaan dan kemungkinan besar akan berada di arah yang sama untuk menekan pemanfaatan manajemen laba oleh pihak manajemen. Menurut Soraya dan Harto (2014), manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan memberikan *output* manajemen laba yang berbeda. Tindakan manajemen di pengaruhi oleh presentasi tertentu ari jumlah saham yang dimiliki. Hasil tersebut sesuai dengan Midiastuty dan Mahfoedz (2003) menyatakan adanya kepemilikan manajerial dapat mengurangi dorongan manajer untuk melakukan tindakan manipulasi sehingga laba yang dilaporkan merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan

## Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

tersebut. Sehingga kepemilikan manajerial dengan manajemen laba berhubungan negatif.

Perusahaan yang melanggar hutang secara potensial menghadapi berbagai kemungkinan seperti, kemungkinan percepatan jatuh tempo, peningkatan tingkat bunga, dan negosiasi ulang masa hutang Beneish dan Press (1993). Hutang dapat meningkatkan manajemen laba saat perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian hutang dan meningkatkan posisi tawar perusahaan selama negosiasi hutang (Klein dan Othman dan Zhegal, 2006). Perdana (2012) menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi cenderung untuk meningkatkan laba untuk mengamankan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Widyastuti (2009) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun berbeda dengan penelitian Jao dan Gagaring () bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka semakin efisien penggunaan aktiva dan semakin memperbesar laba. Dari beberapa rasio yang mengukur rasio profitabilitas, kebanyakan para pengguna laporan keuangan lebih fokus melihat rasio ROA untuk mengetahui prospek perusahaan dengan melihat laba yang dihasilkan. Sehingga potensi akan tindakan manipulasi laba yang dilakukan manajemen dapat tercipta, dikarenakan tingginya perhatian pengguna laporan keuangan akan rasio tersebut

Faktor utama yang menjadi pertimbangan pemegang saham adalah tingkat pengembalian dividen yang akan diterima. Dividen adalah keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Dividen yang diterima diperoleh dari perusahaan pada tahun sebelumnya, dengan catatan faktor lain akan menstabilkan atau dapat diketahui hal-hal yang akan terjadi pada tahun perhitungan tersebut. Putri dan Titik (2014) menyatakan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kebijakan dividen menjadi salah satu motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP non *big four*.

## REVIU LITERATUR dan HIPOTESIS

### Teori agensi

Teori agensi dapat terwujud dalam kontrak kerja yang akan mengatur proporsi hak dan kewajiban masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan. Kontrak kerja merupakan seperangkat aturan yang mengatur mengenai mekanisme bagi hasil, baik yang berupa keuntungan, *return* maupun risiko-risiko yang distujui oleh prinsipal dan agen. Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor, yaitu: (1) Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris, artinya baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama, (2) Risiko yang diambil oleh agen berkaitan dengan imbal jasanya adalah kecil yang

berarti agen mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya. Intinya pada *agency theory* adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal yang terjadi pada perbedaan kepentingan (Scott, 2014).

Teori keagenan menunjukkan bahwa terdapat dua potensial konflik keagenan. Pertama, masalah agensi antara manajemen dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976) dan kedua, masalah agensi antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Shleifer dan Vishny, 1996). Masalah keagenan pertama terjadi apabila kepemilikan saham tersebar, sehingga pemegang saham secara individual tidak dapat mengendalikan manajemen, akibatnya perusahaan bisa dijalankan sesuai keinginan manajemen itu sendiri. Masalah keagenan kedua terjadi jika terdapat pemegang saham mayoritas (konsentrasi kepemilikan), sehingga terdapat pemegang saham mayoritas yang dapat mengendalikan manajemen atau bahkan menjadi bagian dari manajemen itu sendiri.

### **Manajemen Laba**

Manajemen laba dalam artian sempit dapat didefinisikan dengan perilaku manajer, untuk mengelola laba dengan metode tertentu. Manajemen laba bertujuan untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan, dan manajer bertanggung jawab dalam peningkatan (penurunan) profitabilitas dari ekonomi jangka panjang.

### **Manajemen Akrua**

Manajemen laba dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab pada komponen akrual dapat dilakukan permainan angka melalui metode akuntansi yang digunakan sesuai dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan (Sari dan Ahmar, 2014). Manajemen laba akrual dilakukan dengan cara mengubah metode akuntansi yang digunakan ke metode akuntansi alternatif lainnya yang lebih menguntungkan manajemen (Senjani, 2013).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Indikator untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase perbandingan jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Agustia, 2013).

### **Leverage**

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* dapat menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan.

### **Profitabilitas**

Dalam mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, di gunakan rasio profitabilitas untuk memperoleh laba yang maksimal. Manajemen perusahaan harus mencapai keuntungan yang besar sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, profitabilitas yang dihasilkan dari perhitungan *return on assets* (ROA), yaitu hasil bagi antara laba bersih perusahaan dengan nilai buku total aktiva perusahaan.

Menurut pendapat Kasmir (2012) Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### **Kebijakan Dividen**

Teori *Bird-in-the Hand* adalah teori kebijakan dividen dimana investor menyukai dividen dibandingkan dengan *gains* sedangkan investor lebih melihat *dividend yield* dibanding *capital gains yield*, sehingga terjadi pembagian dividen dari keuntungan perusahaan. Tetapi, ada beberapa investor yang lebih menyukai menginvestasikan kembali pendapatan mereka dikarenakan berada dalam kelompok tarif pajak yang cukup tinggi (*Clientile Effects*).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan Manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Putri dan Titik, 2014). Dalam hal ini kepemilikan manajerial digunakan agar dapat mengurangi masalah dalam perusahaan, serta adanya pengontrolan untuk menjaga kinerja para manajer agar selalu bersikap internal. Indriastuti (2012) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan antara kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat (Putri dan Titik, 2014). Hasil ini sejalan dengan Dwimulyani (2014) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi jika kepemilikan manajerial rendah maka kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajemen akan meningkat. Jika manajer sekaligus sebagai seorang pemilik hal ini akan mengurangi permasalahan yang ada karena, kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat mengurangi saham luar dengan manajemen. Putri dan Titik (2014) menyatakan kepemilikan manajerial mempunyai arah positif terhadap manajemen laba, semakin besar kepemilikan manajerial maka akan meningkatkan praktek manajemen laba yang semakin oportunistik. Namun Agustia (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba**

Leverage merupakan salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dengan tujuan mengurangi manajemen laba. Dalam pengambilan keputusan, manajemen dapat menggunakan atau mempertimbangkan keputusannya dengan dua cara yaitu tingkat pengembalian dan risiko. Dengan adanya keputusan keuangan terhadap *leverage*, tingkat konsekuensi akan diberikan oleh resiko pemegang

saham biasa. Dalam penggunaan *leverage*, pihak perusahaan akan memberikan manfaat dalam *return* (Sawir, 2004). Jika tingkat *leverage* lebih tinggi, manajemen dapat menghindari adanya pelanggaran perjanjian hutang dan kemungkinan melakukan manajemen laba sangat besar, sehingga perusahaan mempunyai kewajiban yang lebih besar dalam pengungkapan publik. Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* maka praktik manajemen laba semakin tinggi pada suatu perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan dana yang dimiliki secara efisien maka akan menyebabkan utang yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berdampak kesulitan membayar utang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri dan Titik (2014), *leverage* mempunyai arah koefisien positif terhadap manajemen laba, yang berarti semakin besar *leverage* maka akan meningkatkan praktik manajemen laba yang semakin oportunistik. Sedangkan Penelitian yang dilakukan Robert (2011) menyatakan bahwa *leverage* tidak akan mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total aset akan menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang. Penelitian ini didukung oleh Chen *et. al.* (2005) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan manajemen laba

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba**

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.**

Profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap perusahaan, apabila perusahaan tersebut tidak mengelola dana utang secara produktif maka akan menurunkan profitabilitas perusahaannya. Jika perusahaan dapat mengolah utang dengan sangat baik dan rapih dalam melakukan investasi, hal itu akan memberikan dampak yang positif terhadap profitabilitas. Semakin besar profitabilitas perusahaan semakin baik perusahaan tersebut, karena profitabilitas dapat menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan asetnya. Apabila manajemen mampu mencapai target dari *principal*, maka manajemen dianggap mempunyai kinerja baik, dan profitabilitas akan mempengaruhi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba, (Rahmawati, 2008). Penelitian sebelumnya Guna dan Herawaty (2010) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba dengan tujuan agar kinerja perusahaan terlihat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Amertha (2013) bahwa profitabilitas mempunyai hubungan positif signifikan terhadap manajemen laba dengan tujuan meningkatkan kinerja perusahaan terlihat baik. Sedangkan menurut Herni dan Susanto (2008) semakin baik kinerja perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin menurun, artinya perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik akan melakukan *opportunistic* dari pihak manajemen sehingga pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba karena kinerja perusahaannya telah sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Maka dari itu hasil yang didapat profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba**

#### **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen laba.**

Kebijakan dividen dalam Murhadi (2008) merupakan suatu kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran biaya yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk

## Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

mengurangi pembayaran dividen. Hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek ke depan yang cerah, yang mampu untuk membagikan dividen. Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki *prospektif* dalam menghadapi masalah keuangan serta kesulitan untuk membayar dividen. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan dividen, yang artinya memberikan tanda pada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya. Perusahaan dengan prospek ke depan yang cerah, akan memiliki harga saham yang semakin tinggi.

Tujuan investor dalam kebijakan dividen agar mendapatkan *return* dari investasi dalam bentuk *capital gain* atau dividen. Dengan cara ini diharapkan untuk meningkatkan keuntungan agar kemajuan perusahaan bisa lebih tinggi atau meningkat dari sebelumnya. Pada sisi lain, manajer terkadang mempunyai kepentingan pribadi yang berbeda dengan kepentingan investor atau pemegang saham, karena manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan sendiri. Penelitian ini didukung oleh Putri (2010) yang menyatakan bahwa dividen tidak memiliki relevansi karena semakin tinggi dividen, maka semakin tinggi praktik manajemen laba yang terjadi. Sehingga keuntungan modal yang akan diterima oleh pemegang saham semakin rendah. Menurut Brigham dan Houston (2011) bahwa kebijakan dividen mempengaruhi jumlah laba ditahan yang tersedia bagi perusahaan, semakin tinggi rasio pembayaran dividen maka semakin kecil tambahan atas laba ditahan dan biaya ekuitas yang tinggi. Maka hasil yang diberikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>4</sub> : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.**

### **Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial adalah kewenangan untuk menjalankan suatu operasional, yang biasanya dilakukan oleh direksi perusahaan dan pihak manajemen. Kepemilikan manajerial tidak terlalu banyak yang mengetahui tidak seperti jenis kepemilikan perusahaan yang lainnya. Sehingga, banyak perusahaan yang ditemukan tidak memiliki jenis kepemilikan ini. Dengan demikian, kepemilikan manajerial tetap diberlakukan sebagai suatu cara yang dilakukan dengan kepemilikan manajerial yang sangat penting (Imanta dan Satwiko, 2011) dengan adanya kepemilikan manajerial ini merupakan tindakan yang baik untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan yang terkadang bisa merugikan pihak perusahaan itu sendiri, dan pengambilan keputusan tersebut akan menjadi keputusan yang salah.

Semakin tinggi kepemilikan manajerial semakin rendah manajemen laba perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan Ujiantho dan Pramuka (2007) bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan manajemen laba, semakin rendah kepemilikan manajerial akan cenderung meningkatkan manajemen laba. Menurut Indriani, (2011) terdapat hubungan positif signifikan antara manajemen laba dengan kepemilikan manajerial.

Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari keandalan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan melalui opini audit yang dikeluarkan oleh KAP. Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP

non *big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP non *big four* (Annisa dan Lulus, 2012). Menurut Guna dan Herawaty (2010) kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>5</sub>: Kualitas Audit memperkuat hubungan antara kepemilikan manajerial dengan manajemen laba.**

### **Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Jika *leverage* tinggi maka perusahaan akan menjadi ketergantungan pada pihak luar dalam membiayai asetnya. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akibat dari kewajiban yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management* sehingga perusahaan yang *leverage*nya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini (Agustia, 2013). Oleh karena itu, kurangnya pengawasan dapat menyebabkan *leverage* yang tinggi, dan akan meningkatkan tindakan *opportunist* seperti praktik manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik. Jika perusahaan tidak dapat menggunakan dana yang dimiliki secara efisien maka akan menyebabkan utang yang besar bagi perusahaan sehingga perusahaan akan berdampak kesulitan membayar utang. Semakin tingginya tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka manajemen akan melakukan manipulasi laba untuk meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan agar investor tetap mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Robert (2011) menyatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi manajemen laba, dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akibat total hutang terhadap total aset akan menghadapi resiko tidak mampu memenuhi kewajiban membayar hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2010) menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *leverage* dengan manajemen laba.

Ratmono (2010) berpendapat bahwa auditor yang berkualitas, mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien, sehingga manajer akan cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Guna dan Herawaty (2010) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

**H<sub>6</sub>: Kualitas Audit memperlemah hubungan antara *leverage* dengan Manajemen Laba.**

### **Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas seringkali digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya. Dengan *Kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh auditor untuk menjaga kualitas audit dan terkait dengan etika* (Sari; 2011). Penelitian mengenai hubungan profitabilitas terhadap kualitas audit dalam penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Subekti



## Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

(2005) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit di laporan keuangan.

Menurut Suyudi (2009) apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun kinerja yang baik, manajer akan bertindak oportunistik dengan menaikkan laba atau menurunkan laba sesuai kondisi kinerja perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan buruk pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menaikkan laba akuntansinya, begitu juga sebaliknya jika perusahaan berkinerja baik pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara menurunkan labanya. Hasil ini sejalan dengan Hamzah dan Lakhali (2010), bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin baik kinerja perusahaan maka tindakan manajemen laba semakin menurun, artinya perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik cenderung melakukan oportunistik dari pihak manajemen dalam hal ini tindakan manajemen laba akan menurunkan. Menurut Aji dan Mita (2010), profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ardiati (2005) menyatakan bahwa audit yang berkualitas tinggi bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010) berpendapat bahwa auditor yang berkualitas, mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien, sehingga manajer akan cenderung melakukan pembatasan terhadap besarnya manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan Guna dan Herawaty (2010) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

**H<sub>7</sub>: Kualitas audit memperlemah hubungan antara profitabilitas dengan manajemen laba.**

### **Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba**

Kebijakan Dividen merupakan keputusan untuk menentukan berapa besar bagian dari pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Apabila suatu perusahaan yang memiliki kebijakan yang tinggi, maka investor akan berpikir bahwa perusahaan dengan kebijakan tinggi akan memiliki prospek mendatang yang baik, sehingga akan lebih menarik bagi saham untuk berinvestasi (Wijayanti; 2006). Tindakan oportunistik dari manajer mengenai informasi kebijakan dividen pun terjadi, dimana manajer dan pemegang saham memiliki informasi yang berbeda, karena manajer lebih memiliki informasi yang lengkap dibandingkan dengan pemegang saham.

Menurut Cahyati (2006) dividen sangat mempengaruhi manajemen laba karena dividen akan mempunyai implikasi yang dapat memunculkan pengambilan keputusan pada investor maupun pada investasi dalam pembelian saham perusahaan. Maka hasil dari penelitian tersebut kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Menurut Savov (2006), kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, artinya kebijakan dividen sebagai salah satu cara motivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu dengan menurunkan laba. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka manajemen semakin menurunkan laba dengan cara melakukan manajemen laba dengan *income decreasing*. Sehingga penelitian yang dilakukan Savov menegaskan dividen meningkat sebagai kompensasi untuk pengembalian yang rendah bagi pemegang saham.

Besarnya KAP akan sangat mempengaruhi independensi dan kemampuan untuk mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga KAP *big four* dapat dikatakan lebih mampu untuk mendeteksi manajemen laba dibandingkan dengan KAP non *big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP non *big four* (Annisa dan Lulus; 2012). Menurut Jenkins *et al.* dalam Tresnaningsih (2008) perusahaan yang diaudit oleh kualitas audit akan lebih menghambat manajemen laba dibandingkan auditor lainnya. Berdasarkan penelitian Guna dan Herawaty (2010) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian Pambudi dan Sumantri (2014) adalah kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**H<sub>8</sub>: Kualitas audit memperlemah hubungan kebijakan deviden dengan manajemen laba**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode kausal. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel diambil dengan *nonrandom sampling*.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih dengan beberapa kriteria. Untuk memperoleh sampel tersebut penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Sampel yang dipilih merupakan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2013-2015.
2. Perusahaan yang masuk sebagai sampel tidak termasuk kelompok perusahaan perbankan, sekuritas, asuransi atau lembaga keuangan lainnya untuk mengantisipasi kemungkinan pengaruh regulasi tertentu yang dapat mempengaruhi variabel penelitian.
3. Perusahaan memiliki *dividen payout ratio*.
4. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian adalah data dalam satuan rupiah.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur dengan menggunakan proksi *discretionary accrual* sesuai dengan *Modified Jones Models* Dechow (1995) sebagai berikut :

1. Menghitung total accruals dengan persamaan berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$NI_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = arus kas perusahaan i pada tahun t

Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

2. Menghitung nilai accruals dengan persamaan regresi linear sederhana atau Ordinary Least Square (OLS) dengan persamaan:

$$TA_{it} = \alpha_0 (1/A_{it-1}) + \alpha_1 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1}) + \alpha_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- TA<sub>it</sub> = Total akrual perusahaan i pada tahun t
- A<sub>t-1</sub> = Total aset pada periode t
- ΔREV<sub>t</sub> = Pendapatan periode t dikurangi dengan pendapatan periode t-1
- ΔREC<sub>t</sub> = Piutang periode t dikurangi periode t-1
- PPE<sub>t</sub> = Aktiva tetap (gross property, plant, and equipment) pada periode t
- E = Error term perusahaan i pada tahun t

3. Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \alpha_0 (1/A_{it-1}) + \alpha_1 (\Delta Rev_{it} / A_{it-1} - \Delta Rec_{it} / A_{it-1}) + \alpha_2 (PPE_{it} / A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- NDA<sub>it</sub> = *nondiscretionary accruals* pada tahun t
- α = *fitted coefficient* diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total accruals

4. Menghitung discretionary accrual:

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

DA<sub>it</sub> = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Variabel independen meliputi struktur kepemilikan, leverage, profitabilitas, kebijakan deviden serta variabel pemoderasi yaitu kualitas audit. Definisi dan pengukuran variabel independen diuraikan berikut ini. Struktur kepemilikan perusahaan diprosikan dengan kepemilikan manajerial. Faisal (2005) dalam mengatasi atau mengurai konflik antara manajer dan pemegang saham struktur kepemilikan merupakan mekanisme dalam penyelesaiannya. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajer atau direksi dewan komisaris terhadap total saham yang beredar (Rustendi dan Jimmi,2008).

$$kepemilikan\ manajerial = \frac{jumlah\ saham\ pihak\ manajerial}{total\ saham\ beredar} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional perusahaan. Menurut (Harahap,2008) rasio menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Dalam penelitian ini untuk mengukur *leverage* digunakan proksi *Debt to Assets Ratio* (DAR).

$$DAR = \frac{\text{total hutang}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba suatu perusahaan, sehingga dapat dikatakan semakin besar penghasilan yang diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh terhadap besarnya pajak penghasilan yang harus dibayarkan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin bagus (Pradipta dan Supriadi, 2015).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots(7)$$

*Dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pembayaran dividen dari laba per lembar saham dan mengukur besarnya laba yang ditahan untuk menambah besarnya modal sendiri. Maka perumusahan *dividen payout ratio* sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \dots\dots\dots(8)$$

Variabel pemoderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* maka kualitasnya tinggi (1), sedangkan KAP-Non *Big 4* maka kualitasnya rendah (0). Adapun KAP *Big 4* adalah: Deloitte Touche Kohmatsu, Ernst and Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Cooper.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini menggunakan studi empiris dengan memilih sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 143 perusahaan. Perusahaan sampel yang diteliti adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori manufaktur, memiliki kelengkapan data antara tahun 2013-2015.

Hasil pengujian regresi, diperoleh Koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2$ ) sebesar 0,451. *Standar error of estimate* dapat diartikan jika terjadi kesalahan dalam memprediksi *return* saham perusahaan sebesar 2,801. Nilai ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai SEE maka semakin tepat model dalam memprediksi data. Hasil Uji F memperlihatkan nilai signifikansi 0,00. Hasil ini menandakan bahwa model layak digunakan.

### Model 1 (Tanpa Moderasi)

Hasil pengujian memberikan bukti empiris pengaruh Kepemilikan manajerial ( $H_1$ ), DAR ( $H_2$ ), ROA ( $H_3$ ) terhadap Diskresionari Akruel. Sementara, DPR ( $H_4$ ), tidak terbukti mempengaruhi Diskresionari Akruel. Hasil pengujian model 1 disajikan pada Tabel 1 berikut:

Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Model 1**

Var	B	t hitung	sig (one tailed)	kesimpulan
Constant	-3.504	-6.649	0.0000	
KM	-0.172	-3.974	0.0000	H <sub>1</sub> diterima
DAR	2.31	2.162	0.0165	H <sub>2</sub> diterima
ROA	0.101	2.608	0.0055	H <sub>3</sub> diterima
DPR	0.016	1.209	0.1150	H <sub>4</sub> ditolak

Variabel dependen : Diskresionari Akrua

$$DA = -3,504 - 0,172KM + 2,310DAR + 0,101ROA + 0,016DPR$$

**Pengujian Model 2 (Dengan Pemoderasi)**

Hasil pengujian model 2, memberikan bukti empiris bahwa variabel kualitas audit tidak mampu menjadi pemoderasi pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial, DAR, ROA, DPR terhadap Diskresionary Akrua. Secara lengkap, hasil pengujian model 2 disajikan berikut ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Model 2 (Dengan Pemoderasi)**

Variabel	B	t hitung	sig (one tailed)	Kesimpulan
Constant	-4.372	-7.961	0.0000	
KM	-0.164	-4.1	0.0000	H1 diterima
DAR	3.851	3.341	0.0005	H2 diterima
ROA	0.127	2.976	0.0020	H3 diterima
DPR	0.044	2.82	0.0030	H4 diterima
Kualitas_audit	4.164	2.2	0.0150	H5 diterima
KM*Kualitas_audit	0.169	0.324	0.3735	H6 ditolak
DAR*Kualitas_audit	-3.513	-1.395	0.0835	H7 ditolak
ROA*Kualitas_audit	-0.129	-1.55	0.0625	H8 ditolak
DPR*Kualitas_audit	-0.04	-1.179	0.1210	H9 ditolak

Variabel dependen : Diskresionari Akrua

Variabel pemoderasi : Kualitas Audit

$$DA = -4,372 - 0,164KM + 3,851DAR + 0,127ROA + 0,044DPR + 4,164 \text{ Kualitas\_audit} + 0,169 \text{ KM} * \text{Kualitas\_audit} - 3,513 \text{ DAR} * \text{Kualitas\_audit} - 0,129 \text{ ROA} * \text{Kualitas\_audit} - 0,040 \text{ DPR} * \text{Kualitas\_audit}$$

**SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kebijakan dividen) mempengaruhi manajemen laba. Namun, kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan tersebut.

Beberapa keterbatasan yang dapat melemahkan hasil penelitian, yaitu pertama, terbatasnya referensi untuk menjelaskan variabel moderasi. Kedua tidak ditemukan penelitian sebelumnya terkait dengan kualitas audit dalam memoderasi hubungan

antara variabel independen terhadap dependen. Sehingga hasil yang diperoleh kurang mendapat dukungan dan kurang kuat dalam menjelaskan fenomena yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, K, Subekti I, dan Sari A. (2007). Investigasi Motivasi Strategi Manajemen Laba pada Perusahaan Publik di Indonesia, *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi 10 Makassar*.
- Agustia, Dian. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15 (1): 27-42
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. (2010). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII: Purwokerto*.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. (2013). Pengaruh Return on Asset pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Beneish, M.D. and E. Press, (1993). Costs of technical violation of accounting-based debt covenants, *The Accounting Review* 68: 233-257.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Herawati, Nurul dan Baridwan. (2007). Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Melanggar Perjanjian Utang. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Jao dan Pagalung, (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8 (1): 43-54
- Nuryaman. (2008). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI. Pontianak*
- Putri, Mauliridiyah Sevilia, dan Titik, Farida, (2014), Pengaruh Kepemilikan Manejerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-proceeding of Management*, 1 ( 3).
- Sari, Nieken Herma dan Ahmar, Nurmala. (2014). Revenue Discretionary Model Pengukuran Manajemen Laba : Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16 (1): 43-51
- Scott, William R. 2014. *Financial Accounting Theory*. 7<sup>th</sup> Edition. Pearson Canada.
- Soraya, Intan dan Harto, Puji. (2014). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponogoro Journal of Accounting* , 3 (3): 452-462
- Tahir, Safdar Hussain., Hazoor Muhammad Sabir, Syed Zulifqar Ali Shah. (2011). Impact of Earnings Management on Capital Structure of non-Financial Companies Listed on (KSE) Pakistan. *Global Business and Management Research: An International Journal*. 3(1): 96-105.

Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi

- Ujiyantho, Muh. Arief, dan B. A. Pramuka, (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur. *SNA X, Makasar*.
- Wiranata dan Nugrahanti, (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15 (1): hal 15-46
- Zang, A., (2007), Evidence on the Tradeoff Between Real Manipulation and Accrual Manipulation. *Working Paper, Hongkong University of Science and Technology*.

